

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1. Data Stunting dan Profil Kesehatan Masyarakat

Berdasarkan data Elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (e-PPGBM), prevalensi stunting di Kota Semarang menunjukkan tren yang dinamis. Meskipun secara agregat kota angka stunting berhasil ditekan, stunting masih ditemukan di wilayah dengan kepadatan penduduk tinggi dan karakteristik lingkungan spesifik, seperti Kecamatan Semarang Utara.

Tabel 2. 1 Kasus stunting di Kota Semarang

No	Kecamatan	Jumlah Kasus Stunting (Balita)
1	Semarang Utara	320
2	Semarang Timur	83
3	Pedurungan	83
4	Candisari	81
5	Semarang Barat	78
6	Ngaliyan	76
7	Semarang Tengah	69
8	Gayamsari	63
9	Tembalang	61
10	Semarang Selatan	58

(Sumber : Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2024)

Berdasarkan Tabel di atas, terlihat ketimpangan yang sangat mencolok pada distribusi kasus stunting di Kota Semarang pada tahun 2024. Kecamatan Semarang Utara mencatatkan jumlah kasus tertinggi dengan total 320 balita, angka ini terpaut

sangat jauh dibandingkan dengan kecamatan peringkat kedua (Semarang Timur dan Pedurungan) yang hanya mencatat 83 kasus. Tingginya angka absolut di Semarang Utara ini mengindikasikan bahwa wilayah tersebut merupakan dengan angka stunting tinggi yang memerlukan intervensi prioritas dibandingkan wilayah lain.

Secara spesifik, profil kesehatan masyarakat di Kecamatan Semarang Utara dipengaruhi oleh determinan lingkungan yang kompleks. Berdasarkan pemetaan wilayah, kasus stunting tertinggi terkonsentrasi di kelurahan-kelurahan pesisir seperti Tanjung Mas dan Bandarharjo. Di wilayah ini, tantangan kesehatan tidak hanya berasal dari pola asuh, tetapi juga faktor eksternal berupa sanitasi lingkungan yang terdampak banjir rob tahunan. Genangan air rob yang sering terjadi mempersulit akses masyarakat terhadap air bersih dan sanitasi yang layak (jamban sehat), yang secara medis berkorelasi langsung dengan tingginya frekuensi penyakit infeksi (seperti diare dan ISPA) pada balita. Infeksi berulang inilah yang menghambat penyerapan nutrisi, sehingga meskipun intervensi makanan diberikan, pertumbuhan anak tetap terhambat jika faktor lingkungan tidak dibenahi.

2.2 Profil dan Latar Belakang Program

"Semua Ikut Bergerak Bersama Menangani Stunting" atau disingkat Si Bening adalah inovasi kebijakan Pemerintah Kota Semarang yang dirancang sebagai gerakan lintas sektor untuk mempercepat penurunan angka stunting. Program ini pertama kali diinisiasi sebagai *pilot project* di Kelurahan Salaman Mloyo, Kecamatan Semarang

Barat, pada tahun 2022, sebelum akhirnya direplikasi secara masif ke seluruh kecamatan di Kota Semarang, termasuk Kecamatan Semarang Utara.

Program Si Bening terletak pada model pembiayaannya yang menerapkan skema hibrida . Berbeda dengan program penanganan kesehatan konvensional yang umumnya bergantung penuh pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), program ini mengintegrasikan kekuatan fiskal pemerintah dengan kontribusi sektor non-pemerintah melalui filosofi "Bergerak Bersama". Strategi ini dirancang untuk menutup celah keterbatasan anggaran daerah sekaligus meningkatkan rasa kepemilikan sosial terhadap masalah stunting.

Filosofi utama Program Si Bening adalah konsep "Bergerak Bersama" gotong royong, di mana penanganan stunting tidak hanya dibebankan kepada Dinas Kesehatan, tetapi melibatkan partisipasi aktif masyarakat, pihak swasta (CSR), akademisi, dan organisasi kemasyarakatan. Program ini mengintegrasikan intervensi gizi spesifik kesehatan dan sensitif non-kesehatan dengan pendekatan kewilayahan. Salah satu fitur unggulan dari program ini adalah skema "Orang Tua Asuh", di mana donatur atau pemangku kepentingan memberikan dukungan pemenuhan gizi tambahan bagi anak stunting dari keluarga tidak mampu secara berkelanjutan.

2.2.1 Tujuan dan Sasaran Program

Tujuan utama dari Program Si Bening adalah mewujudkan Kota Semarang bebas stunting (Zero Stunting) melalui:

1. Pemenuhan asupan gizi yang adekuat bagi balita stunting dan ibu hamil Kurang

Energi Kronis (KEK).

2. Perubahan perilaku masyarakat terkait pola asuh dan sanitasi lingkungan.
3. Penguatan sistem surveilans gizi yang akurat dan real-time.

Sasaran program ini meliputi 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yang terdiri dari ibu hamil, ibu menyusui, dan anak usia 0-23 bulan (baduta), serta balita hingga usia 59 bulan yang teridentifikasi mengalami masalah gizi.

2.3 Faktor Kesehatan dalam Program Pelaksanaan Program

Program Si Bening didasarkan pada analisis terhadap faktor determinan kesehatan yang mempengaruhi status gizi anak di Kota Semarang, yaitu:

1. Faktor Gizi Spesifik (Langsung): Berkaitan dengan asupan makanan dan status kesehatan anak. Program Si Bening mengintervensi hal ini melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT) tinggi protein hewani, pemberian tablet tambah darah bagi remaja putri dan ibu hamil, serta pemantauan pertumbuhan rutin di Posyandu.
2. Faktor Gizi Sensitif (Tidak Langsung): Berkaitan dengan kondisi lingkungan dan sosial ekonomi. Di Semarang Utara, faktor ini sangat dominan, meliputi ketersediaan air bersih, jamban sehat, dan ketahanan pangan keluarga. Program Si Bening bersinergi dengan program perbaikan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) dan jambanisasi untuk mengatasi akar masalah ini.

3. Faktor Perilaku dan Pola Asuh: Tingkat pengetahuan ibu mengenai inisiasi menyusui dini (IMD), ASI eksklusif, dan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) menjadi fokus edukasi utama. Program ini melibatkan Kader Kesehatan dan PKK untuk melakukan pendampingan keluarga guna mengubah perilaku pola asuh yang kurang tepat.

2.4 Kota Semarang

2.4.1 Visi Misi

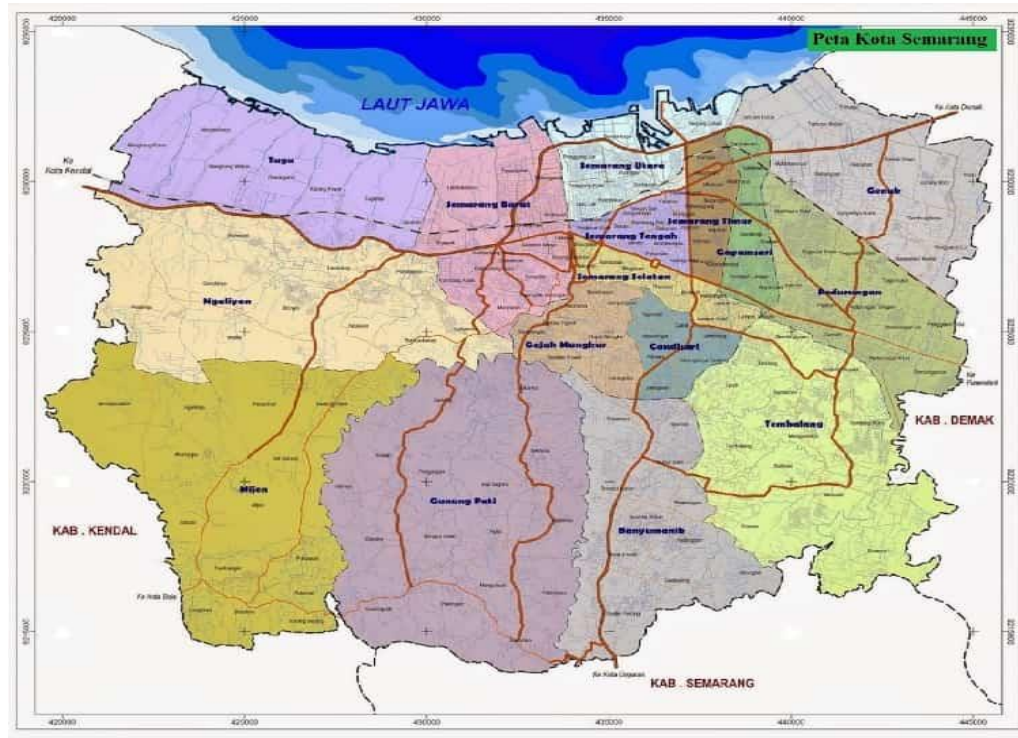
Kota Semarang dipimpin oleh Wali Kota Dr. Agustina Wilujeng Pramestuti, SS, MM dengan Wakil Wali Kotanya Ir. H. Iswar Aminudin, M. T., Periode. 2025-2030. Kota Semarang memiliki lambang berbentuk Tugu Muda, Bambu Runcing dan Bukit Candi yang berjiwa tiga prinsip, kepribadian nasional, bintang sudut lima, perisai dua bagian, dan tradus revolusioner. Visi yang dibawa oleh Wali Kota dan Wakil Wali Kota Semarang adalah “Kota Semarang Menjadi Pusat Ekonomi yang Maju, Berkeadilan Sosial, Lestari dan Inklusif”. Terdapat 7 misi yang dibawa oleh Wali Kota dan Wakil Wali Kota, yaitu :

1. Meningkatkan Kualitas dan Kapasitas Sumber Daya Manusia yang Unggul dan Produktif untuk Mencapai Kesejahteraan dan Keadilan Sosial.
2. Meningkatkan Potensi Ekonomi Lokal yang Berdaya Saing dan Stimulasi Pembangunan Industri, Berlandaskan Riset dan Inovasi Berdasar Prinsip Demokrasi Ekonomi Pancasila.

3. Menjamin Kemerdekaan Masyarakat Menjalankan Ibadah, Pemenuhan Hak Dasar dan Perlindungan Kesejahteraan Sosial serta Hak Asasi Manusia bagi Masyarakat Secara Berkeadilan.
4. Mewujudkan Infrastruktur Berkualitas yang Berwawasan Lingkungan untuk Mendukung Kemajuan Kota.
5. Menjalankan Reformasi Birokrasi Pemerintahan secara Dinamis dan Menyusun Produk Hukum yang Sesuai Nilai-Nilai Pancasila dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia

2.4.2 Letak dan Kondisi Geografis

Kota Semarang terletak di pesisir utara Pulau Jawa pada koordinat $6^{\circ}50'$ – $7^{\circ}10'$ Lintang Selatan dan $109^{\circ}35'$ – $110^{\circ}50'$ Bujur Timur, menjadikannya pusat geografis dan ekonomi strategis di Jawa Tengah. Sebagai ibu kota provinsi, kota ini memiliki topografi unik: wilayah utara berupa dataran rendah dengan kawasan pantai yang rawan rob (banjir pasang air laut), sementara selatan berbukit, seperti kawasan Bukit Semarang Baru dan lereng Gunung Ungaran. Dilintasi sungai-sungai seperti Kali Garang dan Kali Semarang, kota ini juga menghadapi tantangan banjir musiman, meski memiliki ekosistem mangrove pesisir, seperti di kawasan Marina.



Gambar 2. 1 Peta Kota Semarang

(Sumber : PPID Kota Semarang)

Letaknya yang berada di jalur pantura Jawa menghubungkan Jakarta-Surabaya, memperkuat perannya sebagai simpul transportasi multimodal. Pelabuhan Tanjung Emas menjadi gerbang maritim utama, Bandara Ahmad Yani melayani rute domestik dan internasional terbatas, Terminal Terboyo sebagai hub transportasi darat, serta Stasiun Tawang dan Poncol yang terhubung dengan jaringan kereta api nasional. Semarang juga menjadi pusat empat koridor pembangunan: utara (industri dan perdagangan), selatan (pendidikan dan wisata, seperti Candi Gedong Songo), timur (kawasan industri dan logistik), dan barat (permukiman dan komersial).

Dengan iklim tropis yang terbagi musim hujan dan kemarau, kota ini memadukan dinamika pertumbuhan ekonomi dan urbanisasi dengan upaya mitigasi tantangan geografis, seperti penurunan tanah di utara. Posisinya sebagai penghubung pusat ekonomi Jawa serta fasilitas infrastrukturnya yang lengkap mengukuhkan Semarang sebagai gerbang perdagangan dan pemerintahan utama di Jawa Tengah.

Tabel 2. 2 Luas Wilayah Kota Semarang

No.	Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)
1	Gunungpati	58,27
2	Mijen	56,52
3	Ngaliyan	42,99
4	Tembalang	39,47
5	Banyumanik	29,74
6	Genuk	21,70
7	Pedurungan	20,00
8	Tugu	19,50
9	Candisari	12,00
10	Gajahmungkur	11,50
11	Gayamsari	11,00
12	Semarang Timur	10,50
13	Semarang Selatan	5,93
14	Semarang Barat	9,50
15	Semarang Utara	8,50
16	Semarang Tengah	5,00

(Sumber : PPID Kota Semarang)

Kota Semarang memiliki luas 373,78 km² yang terbagi ke dalam 16 kecamatan. Kecamatan terluas adalah Gunungpati (58,27 km²) dan Mijen (56,52 km²) di wilayah selatan yang berbukit dan asri, sedangkan terkecil adalah Semarang Tengah (5 km²) di pusat kota. Kawasan utara seperti Genuk dan Tugu menjadi pusat industri dan pelabuhan, namun rawan banjir rob dan penurunan tanah. Sementara wilayah selatan (Banyumanik, Tembalang) berkembang sebagai kawasan pendidikan dan permukiman modern. Data akurat merujuk ke BPS Kota Semarang 2024.

Tabel 2. 3 Jumlah Penduduk Kota Semarang

Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)
Pedurungan	196.305
Ngaliyan	176.892
Genuk	175.640
Tembalang	174.850
Gayamsari	153.204
Banyumanik	148.560
Gajahmungkur	142.880
Candisari	134.750
Semarang Timur	133.990
Semarang Barat	132.440
Gunungpati	129.150
Mijen	112.890
Tugu	109.340
Semarang Utara	107.600
Semarang Selatan	95.750
Semarang Tengah	93.420
Total Penduduk Kota Semarang	2.122.071

(Sumber : PPID Kota Semarang)

Kota Semarang memiliki total penduduk 2.122.071 jiwa (2023). Kecamatan Pedurungan mencatat jumlah penduduk terbanyak, yaitu 196.305 jiwa, disusul Ngaliyan (176.892 jiwa) dan Genuk (175.640 jiwa). Ketiganya menjadi wilayah padat karena urbanisasi, harga hunian terjangkau, dan ketersediaan lapangan kerja. Sementara itu, kecamatan Semarang Tengah (93.420 jiwa) dan Semarang Selatan (95.750 jiwa) tercatat sebagai wilayah dengan penduduk tersedikit. Meski jumlah penduduknya rendah, kedua kecamatan ini memiliki kepadatan ekstrem karena luas wilayahnya kecil dan menjadi pusat bisnis/pemerintahan.

2.5 Gambaran Umum Kecamatan Semarang Utara

2.5.1 Profil

Kota Semarang terdiri atas 16 wilayah kecamatan, salah satunya yaitu Kecamatan Semarang Utara. Kecamatan Semarang Utara memiliki luas 11,39 km² yang mencakup 9 wilayah kelurahan dengan 89 RW dan 724 RT, meliputi Kelurahan Tanjung Mas dengan luas 3,64 km² , Kelurahan Bandharharjo dengan luas 2,09 km² , Kelurahan Dadapsari dengan luas 0,38 km² , Kelurahan Purwosari dengan luas 0,46 km² , Kelurahan Kuningan dengan luas 0,81 km² , Kelurahan Panggung Lor dengan luas 2,43 km² , Kelurahan Panggung Kidul dengan luas 0,40 km² , Kelurahan Plombokan dengan luas 0,55 km² , dan Kelurahan Bulu Lor dengan luas 0,63 km² .

2.5.3 Visi Misi

- 1) Visi : Terwujudnya Kota Semarang yang semakin hebat berlandaskan Pancasila dalam bingkai NKRI yang ber-Bhinneka Tunggal Ika" .Visi ini sejalan dengan visi Pemerintah Provinsi Jawa Tengah yang menekankan pembangunan berkelanjutan dan integritas berbasis nilai-nilai Pancasila

2) Misi

- a. Meningkatkan kualitas & kapasitas Sumber Daya Manusia yang unggul & Produktif untuk mencapai kesejahteraan dan keadilan sosial;
- b. Meningkatkan potensi ekonomi lokal yang berdaya asing & stimulasi pembangunan industri, berdasarkan riset & inovasi berdasarkan prinsip demokrasi ekonomi pancasila;
- c. Menjamin kemerdekaan masyarakat menjalankan ibadah, pemenuhan hak dasar & perlindungan kesejahteraan sosial serta hak asasi manusia bagi masyarakat secara berkeadilan;
- d. Mewujudkan infrastruktur berkualitas yang berwawasan lingkungan untuk mendukung kemajuan kota;
- e. Menjalankan reformasi birokrasi pemerintah secara dinamis & menyusun produk hukum yang sesuai nilai-nilai Pancasila dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2.6 Kantor Kecamatan Kota Semarang

Kantor Kecamatan Semarang Utara dibentuk dan beroperasi berdasarkan Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 14 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Semarang. Peraturan Daerah ini menjadi landasan hukum yang mengatur eksistensi kecamatan sebagai unit kerja Pemerintah Kota Semarang, menetapkan susunan organisasi, tugas pokok, dan fungsi kecamatan, serta

menjabarkan tata kerja yang wajib dijalankan dalam rangka mendukung penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan publik di tingkat kecamatan. Dengan diberlakukannya Perda No. 14/2016, Kantor Kecamatan Semarang Utara memiliki kewenangan untuk menyelenggarakan koordinasi pemerintahan, pembinaan masyarakat, dan pengawasan pelaksanaan kebijakan daerah di wilayah kerjanya, sehingga peran kecamatan lebih terstruktur dan akuntabel dalam melayani masyarakat.

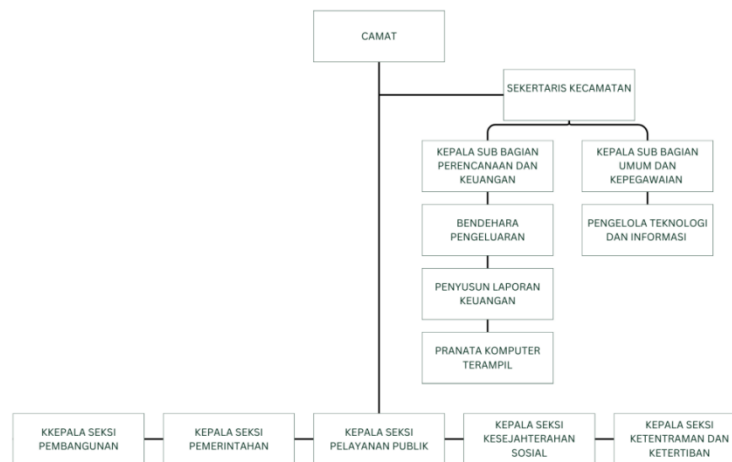
- 1) Tugas Pokok : Tugas pokok dan fungsi Kantor Kecamatan Semarang Utara sesuai Peraturan Wali Kota Semarang Nomor 47 Tahun 2023 dan praktik umum penyelenggaraan kecamatan: Kantor Kecamatan Semarang Utara memiliki tugas utama membantu Wali Kota Semarang dalam menyelenggarakan pemerintahan umum, pembangunan, dan pembinaan kemasyarakatan di wilayah Kecamatan Semarang Utara. Dalam pelaksanaannya, kantor kecamatan merencanakan dan memimpin program-program pembangunan yang menyesuaikan visi dan misi Pemerintah Kota, mengoordinasikan seluruh urusan pemerintahan lintas kelurahan, serta membina dan mengawasi administrasi pemerintahan di tingkat kecamatan dan kelurahan. Selain itu, kantor kecamatan juga menyusun bahan perumusan kebijakan teknis di bidang perencanaan, keuangan, umum, dan kepegawaian

sebagai landasan operasional agar pelayanan publik berjalan efektif dan akuntabel.

- 2) Fungsi: Untuk menjalankan tugas pokok tersebut, Kantor Kecamatan Semarang Utara menyelenggarakan beberapa fungsi penting, antara lain perumusan kebijakan teknis kecamatan yang menerjemahkan kebijakan daerah ke dalam program kerja di tingkat wilayah utara Kota Semarang; koordinasi layanan publik, khususnya administrasi kependudukan seperti pembuatan KTP, KK, akta kelahiran, dan surat keterangan lainnya; pembinaan masyarakat melalui fasilitasi lembaga kemasyarakatan seperti PKK, Karang Taruna, dan LPMK;

Pengendalian ketentraman dan ketertiban umum, termasuk penegakan peraturan daerah dan perwal; serta pengawasan pelaksanaan pembangunan fisik dan non-fisik di kecamatan dan kelurahan. Di samping itu, kantor kecamatan bertanggung jawab melakukan pelaporan dan evaluasi kinerja secara berkala kepada Pemerintah Kota Semarang untuk memastikan setiap program dapat berjalan sesuai target dan memberikan manfaat nyata bagi Masyarakat.

2.6.1 Struktur Organisasi



Gambar 2. 2 Stuktur Organisasi Kecamatan Semarang Utara

(Sumber : Website Kecamatan Semarang Utara)

2.7 Dinas Kesehatan Kota Semarang

2.7.1 Profil

Dinas Kesehatan Kota Semarang merupakan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang bertanggung jawab menjalankan kebijakan Pemerintah Kota Semarang dalam bidang kesehatan, dengan kantor pusat berlokasi di Jalan Pandanaran No. 79, Kelurahan Mugassari, Kecamatan Semarang Selatan Sebagai instansi teknis, Dinas Kesehatan dipimpin oleh Kepala Dinas yang berkedudukan langsung di bawah dan bertanggung jawab kepada Walikota Semarang melalui Sekretaris Daerah.

2.7.2 Visi dan Misi

Visi:

“Terwujudnya Kota Semarang yang Semakin Hebat berlandaskan Pancasila dalam Bingkai NKRI yang Ber-Bhineka Tunggal Ika”

Misi:

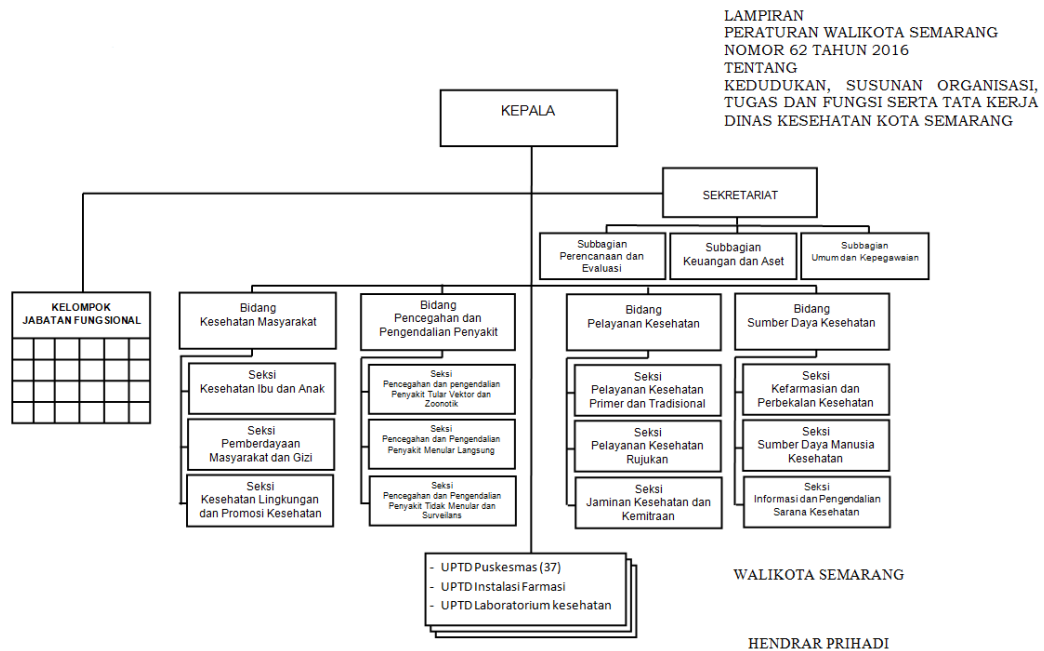
- 1) Meningkatkan kualitas dan kapasitas Sumber Daya Manusia yang unggul dan produktif untuk mencapai kesejahteraan dan keadilan sosial.
- 2) Meningkatkan potensi ekonomi lokal yang berdaya saing dan stimulasi pembangunan industri, berlandaskan riset dan inovasi berdasar prinsip demokrasi ekonomi Pancasila.
- 3) Menjamin kemerdekaan masyarakat menjalankan ibadah, pemenuhan hak dasar dan perlindungan kesejahteraan sosial serta hak asasi manusia bagi masyarakat secara berkeadilan.
- 4) Mewujudkan infrastruktur berkualitas yang berwawasan lingkungan untuk mendukung kemajuan kota.
- 5) Menjalankan reformasi birokrasi pemerintahan secara dinamis dan menyusun produk hukum yang sesuai nilai-nilai Pancasila dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2.7.3 Tujuan

Untuk mewujudkan visi dan misinya, Dinas Kesehatan Kota Semarang menetapkan tiga tujuan strategis berikut :

1. Menyelenggarakan layanan kesehatan bermutu dan profesional bagi seluruh lapisan masyarakat.
2. Meningkatkan derajat kesehatan warga melalui upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang terpadu.
3. Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam program kesehatan yang berbasis keluarga dan lingkungan.

2.7.4 Struktur Organisasi



Gambar 2. 3 Struktur Organisasi Dinas Kesehatan Kota Semarang

(Sumber : Dinas Kesehatan Kota Semarang)

2.8 Puskesmas Semarang Utara

2.8.1 Profil

Wilayah Kecamatan Semarang Utara dilayani oleh dua Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Puskesmas induk, yaitu Puskesmas Bandarharjo dan Puskesmas Bulu Lor. Keduanya berada di bawah koordinasi Dinas Kesehatan Kota Semarang dan memiliki peran strategis sebagai penyedia layanan kesehatan tingkat pertama, baik promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif. Selain itu, masing-masing puskesmas juga membawahi sejumlah Puskesmas Pembantu dan Pos Kesehatan untuk menjangkau wilayah kelurahan secara lebih dekat.

- a. Puskesmas Bandarharjo berlokasi di Jl. Cumi-Cumi No. 6, melayani daerah padat penduduk seperti Kelurahan Bandarharjo dan Tambak Lorok.
- b. Puskesmas Bulu Lor berlokasi di Jl. Kokrosono No. 115, dan mencakup wilayah seperti Kelurahan Bulu Lor, Tanjung Mas, dan sekitarnya.

2.8.2 Visi dan Misi

Visi : Mewujudkan Puskesmas Semarang Utara sebagai pusat unggulan pelayanan kesehatan primer yang responsif, berorientasi masyarakat, dan berkelanjutan.”

Misi : Memberikan layanan kesehatan dasar yang berkualitas dan berorientasi pada kebutuhan keluarga.

1. Meningkatkan upaya promotif dan preventif melalui penyuluhan gizi, imunisasi, dan deteksi dini penyakit.
2. Menyelenggarakan pelayanan kuratif dan rehabilitatif yang profesional serta ramah pasien.
3. Mengembangkan kemitraan dengan masyarakat, lembaga swadaya, dan lintas sektor dalam upaya peningkatan derajat kesehatan.
4. Mendorong inovasi dalam pengelolaan data kesehatan untuk perencanaan dan evaluasi program.

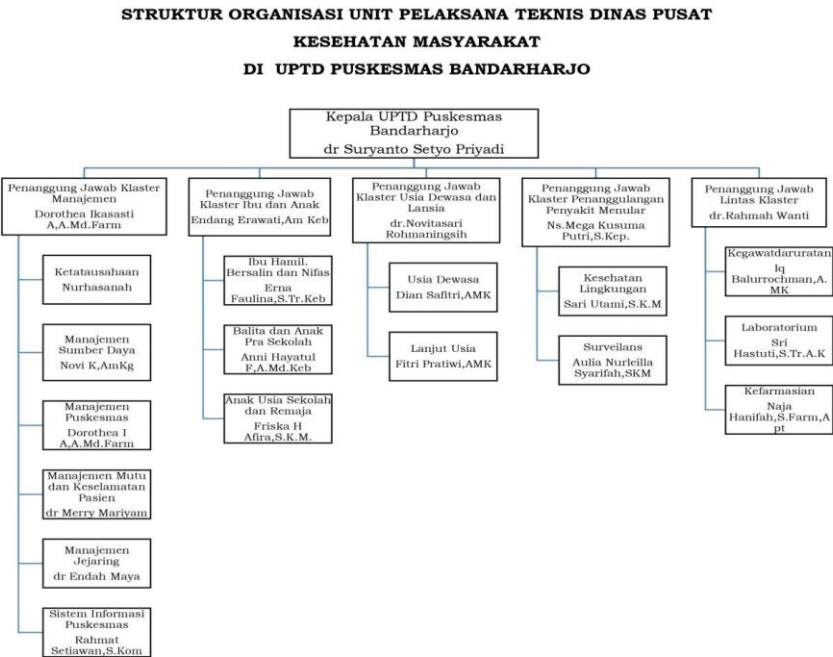
2.8.3 Tujuan

Sebagai penjabaran visi dan misi, Puskesmas Semarang Utara menetapkan empat tujuan strategis:

1. Menjamin akses masyarakat terhadap layanan kesehatan primer yang komprehensif dan tepat waktu.
2. Meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam upaya promotif dan preventif.
3. Menurunkan angka kejadian penyakit menular dan tidak menular melalui intervensi terintegrasi.
4. Membangun sistem monitoring dan evaluasi yang efektif guna mendukung perbaikan mutu layanan.

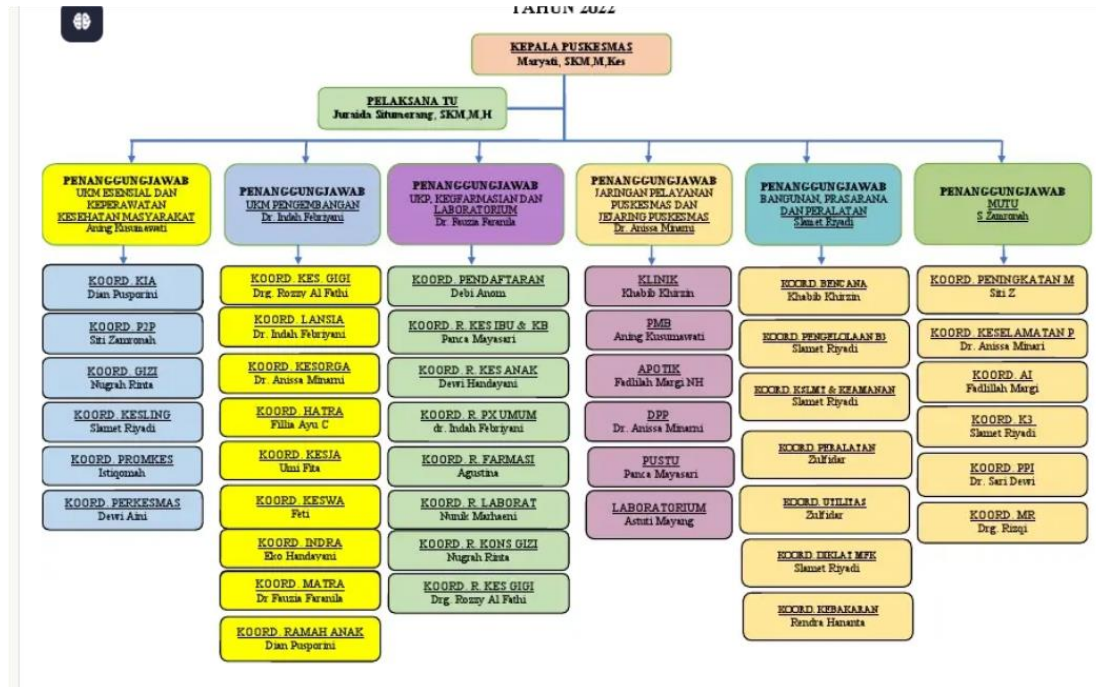
2.8.4 Struktur Organisasi

1) Puskesmas Bandarharjo



Gambar 2. 4 Stuktur Organisasi Puskesmas Bandarharjo
(Sumber: Puskesmas Bandaharjo)

2) Puskesmas Bulu Lor



Gambar 2. 5 Struktur Organisasi Puskesmas Bulu Lor

(Sumber : Puskesmas Bulu Lo)r

2.9 PKK Semarang Utara

Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) Kecamatan Semarang Utara memainkan peran sentral dalam upaya penanggulangan stunting di wilayahnya. , TP PKK aktif mengoordinasikan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang dan pencegahan stunting. Melalui Pokja IV, TP PKK fokus

pada program-program kesehatan keluarga, termasuk penyuluhan gizi, pemberian makanan tambahan, dan pendampingan bagi ibu hamil serta balita.